**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Landasan Teori**
2. **Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**
3. Definisi

Menurut Keputusan Presiden RI No.99 tahun 1998 bahwa UMKM adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat. Sementara itu menurut UU No. 20 tahun 2008 pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pada bab 1 pasal 1, dikelompokkan kedalam tiga pengertian yaitu :

1. Usaha Mikro

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana di atur dalam Undang-Undang ini.

1. Usaha Kecil

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

1. Usaha Menengah

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

1. Kriteria UMKM

UMKM memiliki beberapa kriteria untuk masing-masing usaha yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro,Kecil dan Menengah pada bab IV pasal 6, yaitu:

1. Kriteria Usaha Mikro
2. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
3. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)
4. Memiliki tenaga kerja tidak lebih dari empat orang
5. Kriteria Usaha Kecil
6. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
7. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00
8. (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah)
9. Kriteria Usaha Menengah
10. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
11. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah)
12. **Informasi**

Menurut George dan William (2000) Informasi merupakan data yang diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan.Dalam bisnis, informasi itu mempunyai pengertian yang lebih penting yaitu sebgai dasar pengambilan keputusan.Informasi usaha membantu dalam memilih jalan keluar sekarang atau masa datang untuk mencapai tujuan perusahan.Oleh karena itu pemprosesan data dibutuhkan untuk memberikan perubahan terhadap data yang ada untuk menghasilkan informasi yang berguna.Pemprosesan data untuk menghasilkan informasi membutuhkan tiga operasi, yaitu data input, data tranformation dan information output. Pada bagianoutput ini, membutukan aktivitas sebelum data tersebut ditransformasikan yaitu :recording, coding, stroring dan selecting. Data yang telah diseleksi kemudian akan ditransformasikan dengan aktivitas pertama dan seterusnya adalah calculating, summarizing, classifying. Setelah aktivitas klasifikasi dilakukan maka informasi dapat dihasilkan, apakah akan ditampilkan, diproduksi kembali atau dikomunikasikan jarak jauhGeorge dan William (2000)

1. **Akuntansi**
2. Pengertian Akuntansi

Pengertian akuntansi menurut Suwardjono (2002 : 5) adalah sebagai berikut :“Seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk uang, dan penginterprestasian hasil proses tersebut.”

Sedangkan pengertian akuntansi menurut Jusup (2003: 4) dapat dirumuskan dari dua sudut pandang, yaitu dari sudut pemakai jasa akuntansi, dan dari sudut proses kegiatannya. Dari sudut pemakainya akuntansi didefiniskan sebagai suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi.

Sedangkan ditinjau dari sudut kegiatannya, akuntansi didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi.

1. Akuntansi Sebagai Suatu Proses

Pada tahun 1912, sistem akuntansi semakin berkembang menjadi suatu yang penting, hal ini karena di tahun tersebut adanya penerapan konstitusi dengan 14 ke-13 pasal yang memberikan wewenang kepada negara untuk memungut pajak pendapatan.Sebuah persoalan yang cukup serius muncul sehingga keperluan akuntansi smekain meningkat.Karena aktivitas perusahaan selalu berubah, maka prosedur disusun tanpa adanya perdebatan dan diskusi secara luas (Soemarso, 2004).Sehingga pada saat itu akuntansi dikatakan sebagai suatu prses karena para akuntan menyusun dan menggembangkan metode guna memenuhi kebutuhan masing-masing perusahaan dengan memberikan dan menghasilkan prosedur yang berbeda antar perusahaan walaupun mempunyai aktivitas sama.

1. Akuntansi Sebagai Suatu Sistem Informasi

Akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, mengolah data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan.Akuntansi adalah “bahasa bisnis” karena dengan akuntansi sebagian besar informasi bisnis dikomunikasikan.Perusahaan mendistribusikan laporan akuntansi yang meringkas kinerja keuangan perusahaan kepada pemilik, kreditur, pemerintahan, dan calon investor. Semakin baik anda menguasai bahasa bisnis, akan semakin baik pula anda mengelola perusahaan Jusup (2011 : 4).

1. Bidang Akuntansi

Berikut ini bidang-bidang khusus akuntansi menurut Rudianto (2009: 8-9)

1. Akuntansi Manajemen adalah bidang akuntansi yang berfungsi untuk menyediakan data dan informasi bagi pengambil keputusan manajemen untuk operasi harian dan perencanaan operasi di masa mendatang. Misalnya, menyediakan data biaya guna menentukan harga jual produk tertentu dan pertimbangan yang terkait.
2. Akuntansi Biaya adalah bidang akuntansi dengan fungsi utama sebagai alat pengendalian biaya di dalam proses produksi yang dilakukan perusahaan. Kegiatan utama dari bidang ini adalah menyediakan data biaya aktual dan biaya perencanaan untuk suatu perusahaan.
3. Akuntansi Keuangan adalah bidang akuntani yang bertugas untuk menjalankan keseluruhan proses akuntansi sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan bagi pihak eksternal perusahaan, seperti laporan laba rugi, laporan perubahan laba ditahan, neraca dan laporan arus kas. Secara umum bidang akuntansi keuangan berungsi untuk mencatat dan melaporkan keseluruhan transaksi dan keadaan keuangan berfungsi untuk mencatat dan melaporkan keseluruhan transaksi dan keadaan keuangan dari suatu badan usaha bagi kepentingan pihak-pihak di luar perusahaan.
4. Auditing adalah bidang akuntansi yang fungsi utamanya adalah untuk menjalankan pemeriksaan (audit) atas laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Pemeriksaan dilakukan oleh staf perusahaan itu sendiri, maka orang itu disebut sebagai internal auditor. Danhasil pemeriksaan tersebut digunakan untuk kepentingan intenal perusahaan. Jika pemeriksaan laporan keuangan tersebut dilakukan oleh pihak diluar perusahaan, maka orang itu disebut dengan independent auditor atau akuntan publik.
5. Akuntansi Pajak adalah bidang akuntansi yang fungsi utamanya adalah untuk mempersiapkan data tentang segala sesuatu yang terkait dengan kewajiban dan hak perpajakan dari setiap transaksi yang dilakukan perusahaan. Lingkup kerja di dalam bidang ini mencakup aktivitas perhitungan pajak yang harus dibayar dari setiap transaksi yang dilakukan perusahaan, sampai dengan perhitungan pengembalian pajak (restitusi pajak) yang menjadi hak perusahaan tersebut.
6. Sistem Akuntansi adalah bidang akuntansi yang terfokus pada aktivitas mendesain dan mengimplementasikan prosedur dan pengamanan data keuangan perusahaan. Tujuan utama dari setiap aktivitas bidang ini adalah untuk mengamankan harta yang dimiliki perusahaan.
7. Akuntansi Anggaran adalah bidang akuntani yang memfokuskan diri pada pembuatan rencana kerja perusahaan dimasa mendatang, dengan menggunakan data katual dari masa lalu. Di samping menyusun rencana kerja, bidang ini juga bertugas mengendalikan rencana kerja tersebut, sehingga menjamin agar aktivitas operasi harian perusahaan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.
8. Akuntansi Internasional adalah bidang akuntansi yang memfokuskan diri pada persoalan-persoalan akuntansi yang terkait derngan transaksi internasional (melintasi batas negara) yang dilakukan oleh perusahaanperusahaan multinasionall. Mencakup bidang ini adalah seluruh upaya untuk memahami hukum dan aturan perpajakan dari setiap negara dimana perusahaan multinasional beroperasi.
9. Akuntansi Sektor Publik adalah bidang akuntansi mengkhususkan diri pada pencatatan dan pelaporan transaksi dari organisasi pemerintahan da organisasi nonprofit lainnya. Hal ini diperlukan karen aorganisasi nonprofit adalah organisasi yang didirikan engan tujuan bukan untuk menghasilkan labausaha, sebagamana perusahaan komersial lainnya. Seperti, pemerintahan, rumah sakit, yayasan sosial, panti jompo dan sebagainya.
10. **Informasi Akuntansi**

Belkaoi (2000) mendefinisikan informasi akuntansi sebagaiinformasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan. Penggunaan informasi akuntansiitu untuk perencanaan strategis, pengawasan manajemen dan pengawasan operasional.

Informasi akuntansi pada dasarnya bersifat keuangan dan terutama digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan, pengawasan dan implementasi keputusan-keputusan perusahaan. Agar data keuangan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, maka data tersebut harus disusun dalam bentuk-bentuk yang sesuai. Informasi akuntansi digolongkan tiga jenis yaitu informasi operasi, informasi akuntansi manajemen, dan informasi akuntansi keuangan (Mulyadi,2001):

1. Informasi Operasi

Informasi ini menyediakan data mentah bagi informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen. Informasi operasi yang terdapat pada perusahaan manufaktur antara lain: informasi produksi, informasi pembelian dan pemakaian bahan baku, informasi penggajian, informasi penjualan; dan lain-lain (Mulyadi,2001)

1. Informasi Akuntansi Manajemen

Informasi ini digunakan dalam tiga fungsi manajemen, yaitu (1) perencanaan; (2) implemen pengolahan informasi keuangan yang disebut akuntansi manajemen (Mulyadi,2001)

Informasi akuntansi manajemen ini disajikan kepada manajemen perusahaan dalam berbagai laporan, seperti anggaran, laporan penjualan, laporan biaya produksi, laporan biaya menurut pusat pertanggung jawaban, laporan biaya menurut aktivitas, dan lain-lain.

1. Informasi Akuntansi Keuangan

Informasi akuntansi keuangan digunakan baik oleh manajer maupun pihak eksternal perusahaan, dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI,2001). Informasi akuntansi keuangan untuk pihak luar disajikan dalam laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan.

1. Informasi Akuntansi Statutori *(Statutory Accounting Information)* merupakan informasi yang harus disiapkan sesuai dengan peraturan yang ada.
2. Informasi Anggaran *(Budgetary Information)*

merupakan informasi akuntansi yang disajikan dalam bentuk anggaran yang berguna bagi pihak internal dalam perencanaan, penilaian, dan pengambilan keputusan.

1. Informasi Tambahan

merupakan informasi akuntansi lain yang disiapkan perusahaan guna meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan, seperti laporan gaji karyawan, laporan jumlah produksi dan laporan biaya produksi.

1. **Tujuan Informasi Akuntansi**

Ikhsan dan Ishak (2008:3) menyatakan bahwa sistem informasi dimanfaatkan untuk membantu dalam proses perencanaan, pengkoordinasian, dan pengendalian yang kompleks. Selanjutnya Ikhsan dan Ishak (2008:6) menyatakan bahwa informasi akuntansi melalui pelaporan keuangan sebagai hasil dari sistem informasi keuangan memiliki tujuan yaitu:

1. Menyediakan informasi laporan keuangan yang dapat dipercaya dan bermanfaat bagi investor serta kreditor sebagai dasar pengambilan keputusan dan pemberian kredit
2. Menyediakan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dengan menggunakan sumber-sumber ekonomi (kekayaan) perusahaan serta asal dari kekayaan tersebut
3. Menyediakan informasi keuangan yang dapat menunjukan kinerja perusahaan dan menghasilkan laba.
4. Menyediakan informasi keuangan yang dapat menunjukan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya.
5. Menyediakan informasi keuangan yang dapat menunjukan sumber-sumber pendanaan perusahaan.
6. Menyediakan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam memperkirakan arus kas masuk ke dalam perusahaan.
7. **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tantang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu. Posisi keuangan memberikan gambaran tentang bagaimana susunan kekayaan yang dimiliki perusahaan dan sumber-sumber kekayaan itu didapat. Perubahan posisi keuangan menunjukkan kemajuan perusahaan, memberikan gambaran tentang apakah perusahaan memperoleh laba dalam melaksanakan kegiatannya dan apakah perusahaan mengalami perkembangan yang menunjukkan manajemen telah mengelola perusahaan dengan hasil Sadeli (2006).

1. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dihasilakan oleh setiap organisasi memiliki suatu tujuan tertentu walaupun satu badan usaha memiliki bidang uaha dan karakteristik yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, tetapi secara umum laporan keuangan disusun dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercayai mengenai sumber-sumber ekonomi, dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi suatu perusahaan yang timbul dalan aktivitas usaha dalam rangka memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan dalam mengestimasi potensi perusahaan guna menghasilkan laba dimasa mendatang.
4. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan dalam mengestimasi potensi perusahaan guna menghasilkan laba.
5. untuk memberikan informasi penting lainnya mengeni perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti mengenai aktivitas pembelanjaan dan investasi.
6. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pengguna laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan Rudianto (2009).
7. Pemakai Laporan Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan Bab kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan menyatakan bahwa pemakai laporan keuangan meliputi investor, kreditur, pelanggan, pemerintah, karyawan, masyarakat, serta lembaga-lembaga lainnya (IAI, 2001).Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda bagi mereka. Kepentingan atau kebutuhan mereka terhadap laporan keuangan meliputi :

1. Kreditor

adalah orang atau perusahaan yang memberikan pinjaman dana kepada perushaan untuk berbagai keperluan usaha. Sebagai pihak yang memberikan pinjaman dana kepada perusahaan, kreditor membutuhkan informasi untuk menjamin bahwa uang yang dipinjamkannya akan dibayar beserta bunganya. Karena itu informasi yang diperlukam mencakup :

1. Besarnya kekayaan perusahaan
2. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba
3. Perbandingan hutang dengan total kekayaan perusahaan
4. Pemerintah

adalah lembaga yang memilki kewenangan untuk membuat peraturan usaha dan hal-hal yang terkait dengannya. Sebagai pihak yang akan memungut pajak penghasilan kepada perusahaan, maka informasi utama yang diperlukan pemerintah mencakup :

1. Laba usaha yang diperoleh
2. Beban yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan
3. Calon Investor

adalah orang-orang atau lembaga yang akan menanamkan uangnya di dalam perusahaan di masa mendatang. Sebagai pihak yang akan menanamkan uangnya di dalam perusahaan, calon investor harus memiliki keyakinan bahwa perusahaan tersebut dapat memberikan penghasilan yang memadai dalam jangka panjang. Karena itu, informasi yang diperlukan investor mencakup :

1. Laba usaha yang diperoleh dalam beberapa tahun terakhir
2. Pertumbuhan kekayaan perusahaan
3. Pemasok (supplier)

adalah orang atau perusahaan yang menjual berbagai barang kepada perusahaan, mulai dari peralatan kantor, mesin, kendaraan sampai dengan bahan baku usaha. Sebagai pihak yang menjual barang kepada perusahaan secara kredit, pemasok harus memiliki keyakinan bahwa kredit yang diberikan kepada perusahaan akan dapat dibayar sesuai dengan kesepakatan. Karena itu, informasi yang diperlukan adalah :

1. Besarnya kekayaan perusahaan
2. Kemampuan menghasilkan laba usaha
3. Perbandingan hutang dengan total kekayaan
4. Pemilik / Pemegang saham

adalah orang atau lembaga yang telah menanamkan uangnya atau kekayaan di dalam perusahaan. Sebagai pihak yang telah menanamkan uangnya atau kekayaannya di dalam perusahaan, pemilik perusahaan harus memperoleh imbalan atas kekayaan yang telah ditanamkannya. Imbalan tersebut berupa pembagian atas sebagian atau seluruh laba usaha yang telah diperoleh perusahaan. Karena itu, informasi utama yang diperlukan adalah :

1. Laba usaha yang diperoleh
2. Perubahan kekayaan perusahaan dalam beberapa tahun
3. Manajer Produksi

adalah orang yang bertanggung jawab terhadap keseluruhan proses menghasilkan produk di dalam suatu perusahaan. Sebagai pihak internal perusahaan yang bertanggung jawab terhadap proses produksi, manajer produksi memerlukan informasi yang berkaitan dengan keseluruhan biaya maupun rincian biaya yang diperlukan untuk menghasilkan produk perusahaan.

1. Manajer Pemasaran

adalah orang yang bertanggung jawab terhadap keseluruhan proses pemasaran produk perusahaan, mulai dari promosi, distribusi sampai dengan pelayanan purna-jual. Sebgai pihak internal perusahaan yang bertanggung jawab terhadap pemasaran produk perusahaan, manajer pemasaran memerlukan data biaya produksi dari setiap produknya guna menentukan harga jual produk tersebut, dan perincian dari biaya pemasaran untuk mencari alternatif biaya pemasaran yang paling efisien bagi perusahaan tanpa mengabaikan efektivitas pemasarannya.

1. Berbagai pihak internal perusahaan lainnya, memerlukan data dan informasi keuangan lainnya yang harus disediakan oleh akuntansi. Rudianto (2009: 5-6)
2. Kualitas Laporan Keuangan

Walaupun setiap perusahaan memiliki bidang usaha dan karakteristik yang berbeda satu sama lain sehingga rincian laporan keuangan satu perusahaan lainnya dapat berbeda, tetapi setiap laporan keuangan yang dihasilkan oleh setiap instusi harus memenuhi beberapa standar kualitas berikut agar bermanfaat :

1. Relevan

Setiap jenis laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan harus sesuai dengan maksud penggunaannya sehingga dapat bermanfaat. Karena itu, dalam proses penyusunan laporan keuangan akuntan harus memfokuskan kepada tujuan umum pemakai laporan keuangan.

1. Dapat dimengerti

Laporan keuangan harus disusun dengan istilah dan bahasa yang sesederhana mungkin sehingga dapat dimengerti oleh pihak yang membutuhkannya. Laporan keuangan yang tidak dapat dimengerti tidak akan ada manfaatnya sama sekali.

1. Daya uji

Informasi keuangan yang dihasilkan suatu perusahaan harus dapat diuji kebenarannya oleh seorang pengukur yang independen dengan menggunakan metode pengukuran yang sama.

1. Netral

Informasi keuangan harus ditujukam kepada tujuan umum pengguna, bukan ditujukan kepada pihak tertentu saja.Laporan keuangan tidak boleh berpihak pada salah satu pengguna laporan keuangan tersebut.

1. Tepat waktu

Laporan keuangan harus dapat disajikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilam keputusan perusahaan. Laporan keuangan yang terlambat penyampaiannya akan membuat pengambil keputusan perusahaan menjadi tertunda dan tidak relevan lagi dengan waktu yang dibutuhkannya informasi tersebut.

1. Daya banding

Laporan keuangan suatu perusahaan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan itu sendiri pada periode-periode sebelumnya, atau dengan perusahaan lain yang sejenis pada periode yang sama.

1. Lengkap

Informasi keuangan harus menyajikan semua fakta keuangan yang penting sekaligus menyajikan fakta-fakta tersebut sedemikian rupa sehingga tidak akan menyesatkan pembacanya. Maka harus terdapat klarifikasi, susunan serta istilah yang layak dalam laporan keuangan.Demikian pula semua fakta atau informasi tambaham yang dapat mempengaruhi perilaku dalam pengambilan keputusan, harus diungkapkan dengan jelas. Zaki Baridwan (2004 : 5-6) Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 menyatakan bahwa laporan keuangan terdiri atas :

1. Neraca yang merupakan laporan keuangan tentang posisi keuangan perusahaan yang terdiri dari atas hak (sumber daya) perusahaan dan kewajiban (asal sumber daya perusahaan)
2. Laporan laba rugi yang merupakan akumulasi aktivitas yang berkaitan dengan pendapatan dan biaya selama periode waktu tertentu.
3. Laporan arus kas yang merupakan laporan yang menggambarkan perputaran kas pada periode tertentu.
4. Laporan perubahan ekuitas (modal) yang merupakan laporan yang menjelaskan perubahan modal, laba ditahan, agio/disagio.
5. Catatan atas laporan keuangan yang merupakan penjelasan umum tentang perusahaan, kebijakan akuntansi yang dianut, dan penjelasan tiap-tiap akun neraca dan laba rugi.
6. **SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik**
7. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) merupakan standar akuntansi yang penggunanya ditujukan untuk entitas usaha yang tidak memiliki akuntabilitas publik, seperti entitas mikro, kecil, dan menengah (UMKM). SAK ini disusun oleh Ikatan Akuntansi Keuangan tahun 2009 dan akan mulai berlaku efektif per 1 januari 2011. Penggunaan SAK ini hanya terbatas pada entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik saja. Sementara bagi entitas yang memiliki akuntabilitas publik tetap menggunakan SAK yang konvensional. Berikut ciri-ciri dari entitas yang memiliki akuntabilitas publik (IAI, 2009) SAK ETAP, bab 1 ruang lingkup :
8. Entitas telah mengajukan pendaftaran atau dalam proses pengajuan proses persyaratan pendaftaran pada otoritas pasar modal atau regulator lainnya untuk tujuan penerbitan saham pasar modal atau
9. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fiduisia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksadana, dan bank investasi.
10. Jenis Laporan Keuangan Dalam SAK ETAP Dalam SAK ETAP ini, suatu entitas diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan yang terdiri dari :
11. Neraca

Menyajikan informasi terkait aset, kewajiban dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu atau akhir periode tertentu.

1. Laporan Laba Rugi

Menyajikan informasi atas penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode SAK ETAP mengatur pos-pos minimal yang harus terdapat dalam laporan pendapatan, beban, bagian laba atau rugi, dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak.

1. Laporan Perubahan Ekuitas

Menyajikan laba atau rugi entitas disuatu periode pos pendapatan dan beban yang diakuai secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut dan deviden.

1. Laporan Arus Kas

Menyajikan informasi perubahan histori atas kas dan setara kas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktifitas operasi, investasi dan pendanaan.

1. Catatan Atas Laporan Keuangan

Merupakan laporan yang memberikan informasi apabila terdapat laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu, baik yang berasal dari dalam neraca lapiran laba rugi, laporan arus kas.

1. **PendidikanPemilik**

Holmes dan Nicholls dalam Grace (2004) mengemukakan bahwa pendidikan manajer atau pemilik mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Program Pendidikan merupakan alternatif kegiatan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan produktivitas kerja. Kemampuan dan keahlian pemilik atau manajer perusahaan sangat ditentukan oleh pendidikan formal yang telah ditempuh. Tingkatan Pendidikan formal pemilik sangat mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Tingkatan pendidikan formal yang rendah pemilik akan rendah penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi dibandingkan dengan tingkat pendidikan formal yang tinggi pemilik. Ini disebabkan materi pengajaran akuntansi lebih tinggi diberikan di perguruan tinggi dibandingkan dengan pendidikan yang lebih rendah.

1. **Lama Usaha**

Lama usaha dalam hal ini adalah lamanya suatu Usaha Mikro, Kecil dan Menegah (UMKM) berdiri atau umur dari UMKM semenjak usaha tersebut berdiri pada saat penulis melakukan penelitian ini (Murniati, 2002). Dengan Asumsi bahwa semakin lama usaha tersebut berjalan maka akan mengakibatkan adanya perkembangan usaha yang sangat signifikan kearah yang positif atau negatif. Perkembangan dari usaha tersebut tergantung dari iklim perdagangan dan persaingan yang terjadi didunia usaha atau pasar. Dan biasanya usaha yang lebih lama berdiri cenderung lebih berkembang karena sudah memiliki banyak pengalaman dalam menjalankan usahanya.Dan juga usaha yang memiliki umur yang bisa dibilang mapan lebih dapat bersaing dengan usaha/pelaku UMKM lainnya. Holmes dan Nicholls (1998) memperlihatkan bahwa penyedia informasi akuntansi dipengaruhi oleh usia usaha. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perusahaan yang berdiri selama 11-20 tahun menyediakan lebih banyak informasi akuntansi, berbeda dengan perusahaan yang lebih tua usianya, bahwa semakin lama usia perusahaan terdapat kecenderungan untuk menyatakan penggunaan informasi akuntansi.

1. **Skala Usaha**

Menurut Holmes dan Nicholls, (1998) dalam Garce (2003) skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat total aset, berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi. Jumlah pendapatan atau penjualan yang dhasilkan perusahaan dapat menunjukkan perputaran aset atau modal yang dimilikki oleh perusahaan, sehingga semakin besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula tingkat kompleksitas perusahaan.Jumlah karyawan dapatmenunjukkan berapa kapasitas perusahaan dalam mengoperasionalkan usahanya, semakin besar jumlah karyawan semakin besar tingkat kompleksitas perusahaan, sehingga informasi akuntansi sangat dibutuhkan (Arizali, 2013).

1. **Pengetahuan Akuntansi**

Pengetahuan akuntansi adalah pengetahuan tentang akuntansi yang dimiliki oleh pengusaha kecil dan menengah. Menurut Jusuf (2003:5) akuntansi adalah proses pencatatan, penggolonggan, ringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi. Proses belajar mengenai akuntansi akan menningkatkan pengetahuan akuntansi pengusaha (manager), sehingga pemahaman pengusaha (manager)untuk menerapkan informasi akuntansi juga akan semakin meningkat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Widiyanti (2013) bahwa pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik UMKM sangat berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, apabila pemilik UMKM memiliki pengetahuan akuntansi yang tinggi, maka semakin mudah melakukan pencatatan akuntansi yang menghasilkan informasi akuntansi.

1. **Penelitian Terdahulu**

**Tabel 2.1  
RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Peneliti | Judul | Tahun | Tempat | Hasil |
| Fuad | Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah study pada KUB Sido Rukun Semarang | 2013 | KUB Sido Rukun Semarang | Berdasarkan pengujian dan analisis bahwa variablependi dikan pemilik, skala usaha,umur perusahaan dan pelatihan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi |
| Solodiva | Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah di jawa tengah | 2010 | Jawa Tengah | Terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap semua variabel yaitu skala usaha, masa memimpin perusahaan, umur perusahaan, dan pendidikan pemilik |
| Widiyanti | Analisis faktorfaktor yang mempengaruhi persepsi pengusaha kecil dan menengah atas penggunaan informasi akuntansi keuangan | 2013 | Sentra kerajinan tas kain di Kabupaten Kendal | Skala usaha, umur perusahaan, pengetahuan akuntansi pengalaman dalam informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi pengusaha kecil dan menengah atas informasi akuntansi |
| Arizali | Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informsi akuntansi pada UMKM survei pada perusahaan rekanan PT.PLN(persero) dikota Bandung | 2013 | UMKM yang merupakan rekanan PT.PLN dikota Bandung | Berdasarkan pengujian dan analisis bahwa variabel jenjang pendidikan, ukuran perusahaan, skala usaha, dan latar belakang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi |

1. **Kerangka Konseptual**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari jenjang pendidikan, lama usaha, skala usaha dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Surakarta. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Arizali(2013) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM (Studi pada Perusahaan Rekanan PT.PLNPersero) di Kota Bandung”.

Dalam penelitian ini, peneliti menambahkan variabel independen Pengetahuan Akuntansi yang diambil dari penelitian Widiyanti (2013). Sehingga, variabel-variabel penelitian ini terdiri dari 4 variabel independen yaitu pendidikan pemilik (X1), lama usaha (X2), skala usaha (X3), dan pengetahuan akuntansi (X4) yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi sebagai variabel dependen.

Dalam kerangka pemikiran teoritis dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Pendidikan Pemilik (X1)

Lama Usaha (X2)

Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)

Skala Usaha (X3)

Pengetahuan Akuntansi (X4)

Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran

Sumber : (Fuad, 2013), dan (Arizali, 2013)

1. **Hipotesis Penelitian**

Adapun hipotesis yang dapat disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Pendidikan Pemilik Terhadap Penggunaan InformasiAkuntansi pada UMKM di Surakarta.

Kemampuan pemilik perusahaan sangat mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Kemampuan pemilik UMKM ditentukan dari pendidikan formal yang ditempuh serta pendidikan informal yang diikuti.

Fuad (2013)menyatakan bahwa pendidikan pemilik berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Solodiva (2010) terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendidikan pemilik. Arizali (2013) menyatakan bahwa pendidikan pemilik berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Jenjang pendidikan pemilik sangat berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi disetiap pemilik UMKM yang nantinya akan berpengaruh terhadap persiapan dan kemampuan pemilik UMKM dalam penggunaan informasi akuntansi. Pendidikan Pemilik yang rendah membuat pemilik UMKM kurang begitu memahami dalam penggunaan informasi akuntansi dibandingkan dengan pemilik UMKM yang memiliki Pendidikan formal yang lebih tinggi. Dari pernyataan tersebut maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

H1 : Pendidikan Pemilik berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Surakarta.

1. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pengunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Surakarta.

Lama usaha dalam hal ini adalah lamanya suatu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berdiri atau umur dari UMKM semenjak usaha tersebut berdiri. Dengan asumsi bahwa semakin lama usaha tersebut berjalan maka akan mengakibatkan adanya berkembangan usaha ke arah positif atau negatif.Fuad (2013), Solodiva (2010), dan Widiyanti (2013) menyatakan bahwa lama usaha atau umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Arizali (2013) menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan penggunaan akuntansi.Dari argumen tersebut, maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

H2: Lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pengunaan informasi akuntansi pada UMKM di Surakarta.

1. Pengaruh Skala UsahaTerhadap Pengunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Surakarta.

Menurut Holmes dan Nicholls, (1998) dalam Grace (2003) ukuran usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat total aset, berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi.Fuad (2013), Solodiva (2010), dan Widiyanti (2013) menyatakan bahwa skala usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Arizali (2013) menyatakanbahwa skala usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Jumlah karyawan dan total aset dapat menunjukkan berapa kapasitas perusahaan dalam mengoprasionalkan usahanya, semakin besar jumlah karyawan semakin besar tingkat kompleksitas perusahaan, sehingga informasi akuntansi sangat dibutuhkan. Dari argumen tersebut, maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

H3 : Skala usaha berpengaruh signifikan terhadap pengunaan informasi akuntansi pada UMKM di Surakarta.

1. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Surakarta.

Pengetahuan akuntansi adalah pengetahuan akuntansi yang dimiliki manajer/pemilik yang berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Proses belajar mengenai akuntansi akan meningkatkan pengetahuan akuntansi pemilik/manajer perusahaan. Berdasarkan penelitian Widiyanti (2013), bahwa pengetahuan akuntansi yang dimiliki pemilik UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Dengan meningkatnya pengetahuan akuntansi para pemilik/manajer maka mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi dalam usahanya. Dari argumen tersebut, maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

H4 :Pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap pengunaan informasi akuntansi pada UMKM di Surakarta.